

**PEMBELAJARAN MEMAHAMI TEKS CERITA PENDEK
SISWA KELAS VII SMPN 2 BANDARLAMPUNG**

Oleh

Yunita Handiawati

Eka Sofia Agustina

Nurlaksana Eko Rusminto

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

e-mail: yunita_tata@rocketmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research was to describe the learning process in understanding short story text of students class VII SMPN 2 Bandarlampung academic year 2013/2014. The research used descriptive qualitative method. The result of the research showed that teacher had done three steps in learning, they were planning, implementing, and assessing. All the indicators in the learning plan had been completed by the teacher in lesson planning. Implementation of learning that included teacher and students activity consisted of pre-activity, main activity, and post activity had been done by the teacher. Learning activity was done by observing, asking, collecting information, associating, and communicating activities. The teacher assessed by using written test and practice test by giving a task to the students to present the conclusion from the content of short story text.

Keywords: learning process, short story text, understanding.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran memahami teks cerita pendek siswa kelas VII SMPN 2 Bandarlampung tahun pelajaran 2013/2014. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan guru sudah melakukan tiga tahap dalam pembelajaran, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Semua indikator dalam perencanaan pembelajaran telah dipenuhi guru dalam RPP. Pelaksanaan pembelajaran yang meliputi aktivitas guru dan siswa terdiri atas kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup telah dilaksanakan guru. Kegiatan pembelajaran dilakukan melalui kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan. guru menilai dua aspek, yaitu sikap dan pengetahuan. Guru melakukan penilaian dengan tes tertulis dan tes unjuk kerja dengan menugasi siswa menyampaikan simpulan dari isi teks cerpen.

Kata kunci: memahami, pembelajaran, teks cerita pendek.

PENDAHULUAN

Hamalik (2005: 57) menyatakan pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling memengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sasaran pembelajaran pada Kurikulum 2013 sesuai dengan standar kompetensi lulusan mencakup tiga ranah, yakni pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan (proses psikologis) yang berbeda. Sikap diperoleh melalui aktivitas “menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan”. Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas “mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas “ mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta”. (Kemendikbud, 2013).

Kurikulum 2013 menempatkan Bahasa Indonesia sebagai penghela mata pelajaran lain dan karenanya harus berada di depan semua mata pelajaran lain. Dalam pembelajaran bahasa ada empat keterampilan bahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik. Empat keterampilan tersebut ialah keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*). Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan suatu kesatuan.

Pada silabus Kurikulum 2013 SMP kelas VII semester genap Bab VI materi yang diberikan berupa teks cerita pendek dengan Kompetensi Dasar 3.1 memahami teks hasil observasi,

tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek melalui lisan maupun tulisan. Dalam materi ini siswa diharapkan dapat memahami struktur teks cerita pendek yang terdiri atas bagian orientasi, komplikasi, resolusi, dan reorientasi. Selain itu, pada bab ini siswa diharapkan juga dapat memahami unsur-unsur kebahasaan yang ada di dalam teks cerita pendek yang dijadikan model dan memahami isi teks cerpen.

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah, pembelajaran sastra juga mempunyai peranan penting dalam mencapai berbagai aspek dari tujuan pendidikan dan pengajaran secara umum. Aspek-aspek yang dimaksud adalah aspek pendidikan, sosial, perasaan, sikap penilaian, dan keagamaan. Salah satu bentuk karya sastra ialah cerita pendek (Cerpen). Nugroho Notosusanto dalam Tarigan (1984: 176) mengatakan bahwa “cerita pendek adalah cerita yang panjangnya sekitar 5000 kata atau kira-kira 17 halaman kuarto spasi rangkap yang terpusat dan lengkap pada dirinya sendiri”. Untuk dapat memahami teks cerpen, haruslah mengenali dan memahami struktur teks cerpen terlebih dahulu. Struktur teks cerpen berupa judul, pengenalan pelaku, komplikasi, klimaks, penyelesaian dan amanat. Dalam cerpen terdapat unsur pembangun, yakni unsur instrinsik dan unsur ekstrinsik. Biasanya di dalam teks cerpen terdapat pendidikan karakter yang ingin disampaikan oleh pengarang. Pendidikan karakter yang terdapat di dalam cerpen biasanya berupa nilai-nilai kehidupan. Jadi, dalam pembelajaran memahami teks cerpen, selain siswa dapat memahami unsur kebahasaan siswa juga dapat memahami isi dari teks cerpen tersebut.

Dalam penelitian ini penulis akan mengamati tiga aspek pada saat pembelajaran, yakni apa yang dibelajarkan oleh guru, bagaimana proses pembelajarannya, dan bagaimana penilaian yang dilakukan oleh guru. Apa yang dibelajarkan oleh guru adalah materi yang terdapat dalam kompetensi inti dan kompetensi dasar. Bagaimana proses pembelajarannya, berkaitan dengan metode dan strategi yang digunakan oleh guru dalam membelajarkan, ketepatan media pembelajaran, serta kesesuaian antara Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan pelaksanaannya ketika proses belajar mengajar berlangsung. Sedangkan bagaimana penilaiannya yakni terkait dengan teknik penilaian yang dilakukan oleh guru terhadap hasil belajar siswa.

Penulis memilih penelitian di SMPN 2 Bandar Lampung karena SMPN 2 Bandar Lampung adalah salah satu dari 3 SMP Negeri di Bandar Lampung yang sudah menerapkan pembelajaran dengan Kurikulum 2013. Sekolah ini pula merupakan SMP terfavorit di Bandar Lampung dan merupakan salah satu salah satu Sekolah Menengah Pertama bertaraf internasional di provinsi Lampung sebelum adanya keputusan Depdiknas menghapuskan SBI/RSBI. Sekolah ini banyak mendapatkan prestasi baik di bidang akademik maupun nonakademik, salah satunya ialah tercantumnya siswa SMPN 2 Bandar Lampung dalam 12 siswa/siswi SMP yang memperoleh nilai tertinggi dalam UN SMP Tahun Ajaran 2012/2013. Peneliti tertarik meneliti sekolah ini karena pembelajaran di sekolah ini dapat dijadikan contoh khususnya pembelajaran memahami teks cerita pendek yang berkaitan langsung dengan

penerapannya di dalam kehidupan bermasyarakat.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Bogdan dan Taylor dalam Margono, 2007: 36). Penelitian deskriptif menurut Best dalam Sukardi (2008: 157) merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Dengan metode ini, peneliti memaparkan, menggambarkan, dan menganalisis secara kritis dan objektif pembelajaran memahami teks cerita pendek pada siswa kelas VII SMPN 2 Bandar Lampung tahun pelajaran 2013/2014.

Sumber data pada penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran memahami teks cerita pendek pada siswa kelas VII SMPN 2 Bandar Lampung tahun pelajaran 2013/2014 yang meliputi

1. Perencanaan proses pembelajaran yang berupa silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mengenai pembelajaran memahami teks cerita pendek.
2. Proses pembelajaran yang berupa aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam kelas yang terdiri atas kegiatan awal (*prainstruksional*), kegiatan inti (*instruksional*), dan kegiatan penutup dalam pelaksanaan pembelajaran.
3. Penilaian yang diberikan oleh guru untuk mengetahui hasil belajar peserta didik.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi.

1. Observasi

Peneliti melakukan:

- a. pengamatan lapangan, yakni mengamati lokasi tempat pengambilan data untuk melihat situasi dan kondisi sekolah, kemudian melakukan *interview* kepada siswa dan kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia (meminta silabus dan RPP yang digunakan guru untuk membelajarkan materi memahami teks cerpen).
- b. catatan lapangan, yakni mencatat waktu dan tempat pelaksanaan, serta mencatat aktivitas guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, yang meliputi instrumen pengumpulan data perencanaan pembelajaran (RPP yang digunakan guru), instrumen pelaksanaan pembelajaran (tahap awal, inti, dan penutup), dan instrumen aktivitas siswa (apa yang dilakukan siswa pada saat kegiatan belajar mengajar).

2. Dokumentasi

Kegiatan dokumentasi meliputi:

- a. *Mechanical Device* merupakan alat elektronik yang digunakan untuk memotret dan merekam peristiwa-peristiwa tertentu yang ditampilkan responden. Peneliti menggunakan kamera digital sebagai alat dokumentasi. Data berupa video dan foto proses pembelajaran.
- b. Penulisan Kembali, yakni menuliskan kembali data-data yang telah diperoleh. Data kegiatan penulisan kembali berupa hasil pengetikan dalam bentuk *hardcopy*.

3. Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada guru

mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Wawancara terkait pelaksanaan pembelajaran memahami teks cerpen, minat siswa dan mengenai riwayat hidup guru. Peneliti mengonfirmasi kepada guru komponen-komponen yang tidak dilaksanakan guru saat proses pembelajaran berlangsung. Guru bidang studi Bahasa Indonesia ialah Risnauli Hasibuan, S.Pd., M.M.

4. Angket

Angket berisi pertanyaan semi terbuka. Peneliti membagikan angket kepada siswa kelas VII 12 untuk menggali tanggapan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran memahami teks cerita pendek.

Deskripsi mengenai perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran disusun dengan menggunakan instrumen pengamatan perencanaan pembelajaran, instrumen pelaksanaan oleh guru, dan instrumen observasi siswa. instrumen penelitian yang bersumber dari materi pelatihan implementasi kurikulum 2013

HASIL DAN PEMBAHASAN**Hasil**

Hasil penelitian menunjukkan guru sudah melakukan tiga tahap dalam pembelajaran, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Semua indikator dalam perencanaan pembelajaran telah dipenuhi guru dalam RPP. Pelaksanaan pembelajaran yang meliputi aktivitas guru dan siswa terdiri atas kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup telah dilaksanakan guru.

Pada pelaksanaan pembelajaran terdapat beberapa indikator yang tidak dilaksanakan guru, yakni pada kegiatan pendahuluan guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran, kemampuan yang

akan dicapai (KI) dan rencana kegiatan. Guru telah melaksanakan semua komponen dan indikator dalam kegiatan inti pembelajaran. Sedangkan, pada kegiatan penutup pembelajaran terdapat dua indikator yang tidak dilaksanakan guru, yaitu tidak memberikan tes lisan/tertulis di akhir pembelajaran, serta tidak melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan. Aktivitas siswa yang meliputi aktivitas melihat, lisan, mendengarkan, mental, dan emosional telah dilakukan siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran dilaksanakan menggunakan pendekatan saintifik yang terdiri atas eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi yang telah dilakukan guru. Kegiatan eksplorasi yakni memancing siswa berpikir kritis dan menggali pengetahuan siswa dengan pertanyaan. Kegiatan elaborasi yakni guru memberikan tugas berupa soal tertulis. Kegiatan konfirmasi yakni guru membenarkan dan meluruskan jawaban siswa yang kurang tepat. Kegiatan pembelajaran dilakukan melalui kegiatan mengamati, menanya mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan kegiatan mengomunikasikan.

Penilaian pembelajaran dilakukan oleh guru dengan teknik penilaian autentik. Guru tidak melakukan penilaian secara lengkap karena hanya menilai dua aspek, yakni aspek sikap dan pengetahuan, sedangkan aspek keterampilan tidak. Penilaian sikap dilakukan guru dengan mengamati empat aspek sikap yakni, sikap spiritual, jujur, sopan, dan percaya diri. Penilaian hasil berupa tes tertulis dan tes unjuk kerja. Tes tertulis untuk penilaian pengetahuan dilakukan guru dengan memberikan lima soal dalam bentuk esai. Sedangkan tes unjuk kerja dilakukan guru dengan memberikan

kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan simpulan dari isi teks cerpen di depan kelas.

Pembahasan

Pada pembelajaran menyusun teks hasil observasi, terdapat tiga tahapan pembelajaran yang sudah dilakukan oleh guru. Pada bagian ini akan disajikan pembahasan mengenai hasil penelitian terhadap tiga tahapan pembelajaran tersebut meliputi perencanaan pembelajaran (RPP), pelaksanaan pembelajaran (aktivitas guru dan aktivitas siswa), dan penilaian pembelajaran.

A. Pembahasan Instrumen

Perencanaan Pembelajaran (IPPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) memiliki beberapa komponen yang perlu diperhatikan. Di dalam instrumen pengamatan perencanaan pembelajaran (IPPP) juga menjabarkan secara lebih rinci mengenai komponen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Berikut akan disajikan pembahasan mengenai RPP yang telah dibuat oleh Ibu Risnauli berdasarkan instrumen pengamatan perencanaan pembelajaran.

1. Identitas Mata Pelajaran

Guru melampirkan data satuan pendidikan yakni SMPN 2 Bandar Lampung, mata pelajaran Bahasa Indonesia, kelas VII untuk semester genap, materi pokok yang akan dibelajarkan yaitu cerita pendek, dengan tema cerita pendek Indonesia, dan subtema wisata sejarah Candi Prambanan, serta jumlah pertemuan/alokasi waktu yaitu 2x40 menit (1x tatap muka).

2. Perumusan Indikator

KI 1 dirumuskan pada KD 1.2 menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa. KI 2

- dirumuskan pada KD 2.5 memiliki perilaku percaya diri, peduli, dan santun dalam merespon secara pribadi siswa jangka pendek. KI 3 dirumuskan pada KD 3.1 memahami teks hasil observasi, tanggapan deskripsi, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan. KI 4 dirumuskan pada KD 4.1 menangkap makna teks hasil observasi, tanggapan deksripsi, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik secara lisan maupun tulisan. Kata kerja operasional yang digunakan guru dalam merumuskan indikator ialah **menggunakan, menunjukkan, menjelaskan, dan memaknai** telah sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dalam proses pembelajaran.
- 3. Perumusan Tujuan Pembelajaran**
Tujuan pembelajaran pada poin 1 sesuai dengan KD 1.2. Kemudian tujuan pembelajaran pada poin 2, 3, dan 4 sesuai dengan KD 2.5. Tujuan pembelajaran pada poin 5 sesuai dengan KD 3.. Sedangkan, tujuan pembelajaran pada poin 6 sesuai dengan KD 4.1.
- 4. Pemilihan Materi Ajar**
Pemilihan materi ajar oleh guru telah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya yang tertuang dalam RPP yang dibuat oleh guru, yakni agar siswa dapat memahami isi teks cerita pendek dan dapat menjelaskan struktur teks cerita pendek. Guru menyesuaikan pula materi ajar dengan karakteristik siswa yang beragam dengan mengaitkan materi sesuai kehidupan sehari-hari, serta memilih materi ajar sesuai alokasi waktu yaitu 2x40 menit pembelajaran.
- 5. Pemilihan Sumber Belajar**
Sumber belajar berupa buku siswa dan buku guru berisikan materi

pembelajaran memahami teks cerita pendek terdapat pada Bab VI yang sesuai KI dan KD yang akan dicapai. Buku siswa dan buku guru pula telah menggunakan pendekatan saintifik/pendekatan ilmiah. Referensi lain yang dapat digunakan adalah internet agar siswa dapat menemukan sendiri masalah atau pemecahan masalah serta materi tambahan.

6. Pemilihan Media Pembelajaran

Dengan media teks cerita pendek dan papan tulis, siswa dapat membaca teks cerita pendek dan memerhatikan apa yang dituliskan guru di papan tulis yang merupakan kegiatan mengamati.

7. Model Pembelajaran

Pendekatan saintifik dan metode *discovery learning* nampak pada langkah-langkah pembelajaran pada RPP yang dibuat guru.

8. Skenario Pembelajaran

Dalam kegiatan pendahuluan yang tertera pada RPP, guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik dengan pengucapan salam, pengajuan pertanyaan, dan penginformasian materi pembelajaran. Kegiatan inti pembelajaran dilakukan guru dengan penyampaian informasi, membahas materi, dan tanya-jawab. Pada kegiatan penutup, terdapat kegiatan menyimpulkan pelajaran dan refleksi, serta tindak lanjut pembelajaran. alokasi waktu yang tertera pada skenario pembelajar sudah sesuai, yakni 2x40 menit. 10 menit pada kegiatan pendahuluan, 60 menit pada kegiatan inti, dan 10 menit pada kegiatan penutup pembelajaran.

9. Penilaian

Penilaian yang tertera dalam RPP yang dibuat oleh guru sesuai dengan

indikator pencapaian kompetensi dan pedoman penskoran. Pada ranah sikap, berdasarkan format penilaian sikap guru menilai empat sikap yakni sikap spiritual, sikap jujur, sikap santun, dan sikap percaya diri. Sedangkan pada ranah pengetahuan, indikator yang akan dicapai siswa ialah memahami struktur teks cerita pendek dan isi cerita pendek. Maka, penilaian dengan tes tertulis yang dibuat oleh guru berupa soal uraian berisi pertanyaan mengenai struktur dan isi teks cerita pendek yang terdiri atas lima soal dengan skor berbeda pada tiap soal bergantung tingkat kesukaran soal.

B. Pembahasan Instrumen Pelaksanaan Pembelajaran oleh Guru

Tahap kedua dalam pembelajaran menurut standar proses yaitu pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

I. Kegiatan Pendahuluan

Berdasarkan instrumen pelaksanaan pembelajaran, kegiatan pendahuluan yang harus dilakukan oleh guru adalah (1) apersepsi dan motivasi dan (2) penyampaian kompetensi dan rencana kegiatan.

1. Apersepsi dan Motivasi

Guru mengaitkan materi dengan pengalaman belajar siswa yaitu ketika guru membahas materi pada pertemuan lalu, guru mengaitkan dengan kenyataan dalam lingkungan peserta didik. Guru mengajukan pertanyaan yang membuat siswa menjadi berpikir. Guru tidak menyampaikan manfaat materi yang akan dibelajarkan. Guru membacakan cerpen tentang wisata sejarah Indonesia yang berjudul "Candi Prambanan".

2. Penyampaian Kompetensi dan Rencana Kegiatan

Dalam pelaksanaan pembelajaran memahami teks cerita pendek, guru hanya menginformasikan tema yang akan dibelajarkan, yakni mengenai cerita pendek Indonesia tetapi tidak menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik. Indikator pada KI 3 memahami teks cerita pendek dan KI 4 menjelaskan makna kata/istilah tidak dipaparkan guru sebelum kegiatan inti pembelajaran. Rencana kegiatan pembelajaran tidak disampaikan kepada peserta didik.

II. Kegiatan Inti

Ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam kegiatan inti, berikut pembahasannya.

1. Penguasaan Materi Pembelajaran

Guru mengaitkan materi teks cerita pendek berjudul "Candi Prambanan" dengan perilaku/sikap menghargai dan mensyukuri bahasa Indonesia, budaya Indonesia yang beragam, menumbuhkan dan melatih sikap percaya diri, santun, peduli dalam memberikan tanggapan. Guru mampu mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, seperti pengetahuan spiritual, sosial, dan pengetahuan umum. Guru juga mampu mengaitkan materi dengan perkembangan Iptek serta kehidupan nyata. Pembelajaran di kelas tidak hanya terfokus pada guru tetapi juga melibatkan peran aktif siswa. Guru menyajikan materi mengenai karakteristik cerita pendek yang dianggap mudah. Selanjutnya, guru membahas materi mengenai kata/istilah dan maknanya. Terakhir, guru menyajikan materi mengenai struktur teks cerita pendek dan isi dari teks cerita pendek berjudul "Candi Prambanan" yang dianggap

guru tingkat kesukarannya paling tinggi.

2. Penerapan Strategi Pembelajaran yang Mendidik

Pelaksanaan pembelajaran telah sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai. pada komponen eksplorasi guru mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan atau memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuat pertanyaan, dalam komponen elaborasi berupa tugas-tugas atau tes, pada komponen konfirmasi ialah pbenaran terhadap jawaban siswa yang kurang tepat dan mejelaskan dengan detail apa yang masih belum dipahami oleh siswa. Sistematika pembelajaran telah meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dengan menggunakan metode *discovery learning* selama 80 menit jam pelajaran atau 2x40 menit. Guru selalu berusaha memelihara kedisiplinan siswa dan menjaga suasana kelas yang aktif dan kondusif. Konteks lingkungan sangat erat dikaitkan guru terhadap materi pembelajaran.

3. Penerapan Pendekatan *Scientific*

Guru memfasilitasi siswa untuk mengamati, yakni siswa membaca materi pembelajaran memahami teks cerita pendek yang ada di buku teks dan membaca teks cerita pendek berjudul "Candi Prambanan". Ketika guru membacakan teks cerita pendek "Candi Prambanan", siswa menyimak pembacaan cerpen tersebut. Kegiatan melihat dilakukan siswa pada saat proses penyampaian materi oleh guru. Peserta didik diberikan kesempatan untuk menanyakan sesuatu yang belum jelas. Guru memberikan arahan pemikiran logis dengan kata kunci dan pertanyaan. Guru memfasilitasi siswa untuk mencoba dengan

menugasi siswa mencoba membuat pertanyaan terkait materi. Kegiatan mengomunikasikan yang dilakukan peserta didik saat pembelajar-an berlangsung adalah peserta didik diberikan kesempatan untuk menyampai-kan simpulan dari teks cerita pendek "Candi Prambanan" yang telah disimak dari pembacaan guru.

4. Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran memahami teks cerita pendek sesuai dengan tema/ materi pokok. Materi pokok dalam pembelajaran adalah **cerita pendek** dengan tema **cerita pendek Indonesia** dan subtema **wisata sejarah (cerpen Candi Prambanan)**. Guru menyajikan pembelajaran sesuai dengan pendekatan saintifik. guru mengaitkan materi pembelajaran dengan mata pelajaran Agama, IPS (Sejarah), dan IPA. Guru dapat mengelola kelas sehingga terciptanya suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Siswa berantusias dalam menerima materi pembelajaran memahami teks cerita pendek..

5. Pemanfaatan Sumber Belajar/ Media dalam Pembelajaran

Dalam pemanfaatan sumber belajar, guru melibatkan siswa untuk membaca dan memerhatikan buku teks. Siswa membaca teks cerita pendek berjudul "Candi Prambanan" dan membaca dengan seksama penjabaran dari materi memahami teks cerita pendek. Siswa mencari sumber belajar lain sebagai bahan referensi seperti internet ketika siswa ditugasi mencari cerita pendek bertemakan kepahlawanan. Dalam proses pembelajaran, guru menggunakan **media berbasis manusia** yaitu **guru** yang

menjelaskan materi pembelajaran, dan siswa yang menyampaikan hasil simpulan dari cerpen berjudul “Candi Prambanan”. **Media berbasis teks cerita pendek bertema “Kepahlawanan”** yang merupakan tugas pertemuan lalu. **Media berbasis visual** ialah **papan tulis** yang digunakan guru saat menerangkan pembelajaran memahami teks cerita pendek.

6. **Pelibatan Siswa dalam Pembelajaran**

Siswa didorong dan diajak untuk selalu bersikap aktif. Guru memancing dengan pertanyaan-pertanyaan, menunjuk siswa secara bergilir sehingga siswa merasa memunyai tanggung jawab untuk menjawab. Kemudian, guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menanggapi. Partisipasi peserta didik direspon positif oleh guru dengan cara memberikan penguatan berupa acungan jempol, tepuk tangan sebagai apresiasi, dan kata-kata pujian ketika siswa memberikan tanggapan, pertanyaan, ataupun menjawab pertanyaan. Siswa dengan siswa yang lainnya saling menghargai pendapat dan bersikap aktif namun tetap menjaga suasana agar tetap kondusif. Siswa berlomba-lomba mengacungkan jari untuk menjawab dan menanggapi permasalahan atau pembahasan dari materi pembelajaran.

7. **Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepat dalam Pembelajaran**

Bahasa lisan yang digunakan guru selama menjelaskan materi pembelajaran ialah bahasa Indonesia yang jelas dan lancar. Guru menggunakan ragam bahasa formal meskipun terkadang diselingi dengan ragam bahasa santai. Bahasa tulis pada papan tulis sebagai media

pembelajaran yang dibuat oleh guru menggunakan bahasa yang baik dan benar. Ejaan dan tanda baca sudah tepat dan dapat memberikan contoh kepada peserta didik.

III. **Kegiatan Penutup**

Guru menyampaikan simpulan hasil pembelajaran kemudian memancing peserta didik untuk mengungkapkan apa yang didapat dari pembelajaran yang telah dibahas. Pada akhir pembelajaran, guru tidak memberikan tes lisan maupun tulisan kepada peserta didik. Peserta didik mengumpulkan hasil kerja yang ditugasi oleh guru pada pertemuan lalu, yaitu membuat atau mencari cerita pendek yang bertema kepahlawanan.

C. **Pembahasan Observasi Siswa**

Pada pembelajaran menyusun teks hasil observasi terdapat enam aktivitas yang dilakukan siswa, diantaranya aktivitas melihat, aktivitas lisan, aktivitas mendengarkan, aktivitas menulis, aktivitas mental dan aktivitas emosi.

1. **Aktivitas Melihat**

Siswa **membaca** teks cerita pendek berjudul “Candi Prambanan” yang terdapat dalam buku teks Bahasa Indonesia. Semua siswa memunyai sikap disiplin yang tinggi sehingga tidak siswa yang mengobrol atau tidak membaca. Siswa pula **memerhatikan** penjelasan dan penyampaian materi oleh guru, serta memerhatikan apa yang dituliskan guru di papan tulis.

2. **Aktivitas Lisan**

Ketika guru bertanya kepada siswa mengenai permasalahan dalam materi teks cerpen, siswa kemudian menjawab dan mengeluarkan pendapatnya. Selain itu, siswa menanyakan hal-hal yang belum jelas atau belum dipahaminya.

3. **Aktivitas Mendengarkan**

Siswa menyimak pembacaan cerpen sambil ikut membaca buku teks yang terdapat teks cerpen “Candi Prambanan” dalam hati. Adapula siswa yang mengarahkan pandangannya ke arah guru dan ke objek tertentu saat menyimak.

4. **Aktivitas Menulis**

Setelah guru menerangkan pembelajaran, guru menyarankan kepada siswa untuk menuliskan kembali ke buku catatan siswa, dan menuliskan latihan berupa tes tertulis dengan pertanyaan yang didikte oleh guru.

5. **Aktivitas Mental**

Ketika salah satu siswa membuat pertanyaan berdasarkan teks cerita pendek berjudul “Candi Prambanan”, guru mengulangi pertanyaan siswa tersebut. Siswa lain secara spontan menjawab, guru menunjuk salah satu siswa untuk menanggapi pertanyaan tersebut.

6. **Aktivitas Emosi**

Pada saat salah siswa menjawab pertanyaan dari guru, siswa lainnya menaruh minat untuk menanggapi dengan berani. Selain itu, siswa juga memiliki rasa percaya diri yang cukup tinggi. Ketika guru meminta perwakilan siswa untuk menyampaikan simpulan dari cerpen berjudul “Candi Prambanan”, siswa berebut dengan mengacungkan jari agar ditunjuk guru dan mengekspresikan kegirangannya ketika ditunjuk dengan tersenyum lebar kepada rekannya dan maju ke depan kelas menyampaikan dengan berani.

D. Pembahasan Penilaian Pembelajaran

Guru sudah melaksanakan penilaian berdasarkan tiga ranah. Namun, guru hanya menilai dua ranah yakni sikap dan pengetahuan. Penilaian sikap

dilakukan setelah proses pembelajaran selesai. Guru mengajak peneliti untuk bersama-sama mendiskusikan bagaimana sikap peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung, kemudian memberi skor dengan tanda *ceklist* pada kolom skor dengan poin 1, 2, 3, dan 4 untuk tiap ranah sikap spiritual, jujur, santun, dan percaya diri yang dinilai bagi masing-masing peserta didik dengan hasil sebagian besar sangat baik. Dalam penilaian terhadap ranah pengetahuan, guru melakukan penilaian melalui tes tertulis pada saat pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan penilaian tes tertulis yang dilakukan oleh guru ialah 8 orang siswa mendapatkan skor dengan kategori sangat baik, 10 siswa mendapatkan skor dengan kategori baik, 6 siswa mendapatkan skor dengan kategori sedang, dan hanya satu orang siswa yang mendapatkan skor dengan kategori kurang. Tidak ada siswa yang dikategorikan gagal. Dan dengan memberikan nilai 90 kepada dua orang siswa yang berani menyimpulkan isi teks cerita pendek ke depan kelas.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 2 Bandar Lampung tahun pelajaran 2013/2014, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran memahami teks cerita pendek pada siswa kelas VII sudah sangat baik dilakukan guru dan siswa. Perencanaan pembelajaran (RPP) memahami teks cerita pendek yang dibuat oleh guru dibuat dengan format penyusunan RPP yang tertera pada tabel instrumen penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun oleh Kemendikbud. RPP yang disusun guru terdiri atas kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Semua indikator dalam instrumen

penyusunan RPP terdapat pada RPP yang dibuat oleh guru.

Pelaksanaan pembelajaran memahami teks cerita pendek dilaksanakan berdasarkan instrumen pelaksanaan pembelajaran yang disusun oleh Kemendikbud. Guru telah melaksanakan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup sesuai dengan RPP. Terdapat beberapa indikator yang tidak dilaksanakan guru, yakni pada kegiatan pendahuluan dalam komponen apersepsi dan motivasi guru tidak menyampaikan manfaat materi pembelajaran, dan pada komponen penyampaian kompetensi dan rencana kegiatan guru tidak menyampaikan kemampuan yang akan dicapai (KI) dan tidak menyampaikan rencana kegiatan. Pada kegiatan inti pembelajaran, guru telah melaksanakan semua komponen dan indikator. Sedangkan pada kegiatan penutup pembelajaran, terdapat dua indikator yang tidak dilaksanakan guru, yaitu tidak memberikan tes lisan/tertulis di akhir pembelajaran, serta tidak melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan. Aktivitas siswa yang meliputi aktivitas melihat, aktivitas lisan, aktivitas mendengarkan, aktivitas mental, dan aktivitas emosional telah dilakukan siswa saat proses pembelajaran berlangsung.

Penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru dilaksanakan dengan teknik penilaian autentik. Namun, pada pelaksanaannya guru hanya menilai dua ranah, yaitu ranah sikap dan pengetahuan. Guru tidak melakukan penilaian keterampilan. Sikap yang dinilai oleh guru ialah sikap spiritual, jujur, sopan, dan percaya diri yang hasil penilaian terhadap masing-masing peserta didik dikategorikan baik. Penilaian pengetahuan dilakukan guru

melalui tes tertulis dengan hasil baik, terbukti dari skor yang diperoleh siswa. Hanya satu siswa dari 25 siswa yang mendapatkan skor dengan kategori kurang. Pada saat proses pembelajaran, guru meminta siswa menyimpulkan isi teks cerpen kemudian akan diberikan nilai 90. Terdapat dua orang siswa yang maju ke depan kelas. Penilaian ketrampilan tidak dilakukan guru.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, saran yang disimpulkan oleh peneliti sebagai berikut.

1. Kepada guru Bahasa Indonesia untuk lebih memperhatikan pelaksanaan pembelajaran terutama pada kegiatan pendahuluan dan penutup pembelajaran. Ketika memulai pembelajaran, guru hendaknya melaksanakan kegiatan apersepsi dan motivasi serta penyampaian materi agar siswa termotivasi dan mengetahui kompetensi apa yang harus mereka capai setelah pembelajaran. Selain itu pada kegiatan penutup pembelajaran, guru hendaknya memberikan tes baik lisan maupun tulisan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang baru saja dipelajari, dan sebaiknya guru melaksanakan tindak lanjut berupa arahan kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan.
2. Kepada peneliti selanjutnya, khususnya penelitian di bidang kajian yang sama hendaknya dapat memilih materi pembelajaran yang lebih bervariasi dan sesuai dengan perkembangan kurikulum yang berlaku. Peneliti pula menyarankan kepada mahasiswa calon guru agar dapat menerapkan pembelajaran yang baik sesuai dengan instrumen baik perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Hamalik, Oemar. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Kemendikbud. 2013. *Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Depdikbud.

Margono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Tarigan, Hendry Guntur. 1984. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.